

Edukasi Kesehatan Gigi, Pemeriksaan dan Sikat Gigi Bersama Di Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Bandar Lampung

Desi Andriyani^{1*}, Lies Elina Prasetiowati²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung

Email: desiandriyani2212@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam mendukung keseimbangan fungsi tubuh manusia. Namun, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, terutama pada anak-anak, masih tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, 57,6% masyarakat mengalami masalah ini, dengan prevalensi karies mencapai 88,8%. Dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang di TK Al Kautsar, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, pemeriksaan kesehatan gigi, serta edukasi mengenai pencegahan kecacingan. Penyuluhan diberikan kepada 182 siswa melalui metode interaktif yang melibatkan tanya jawab, demonstrasi menggunakan phantom, dan kegiatan sikat gigi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa mengalami karies. Namun, siswa dan guru merespons dengan antusias, serta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, mulut, dan kebersihan pribadi. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan kebiasaan hidup bersih sejak dini. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan berbasis komunitas untuk menciptakan generasi muda yang lebih sehat.

Keywords: Gigi, Kesehatan, Mulut, Pemeliharaan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar gigi dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Pintauli S, 2010).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 57,6%, masyarakat Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies di Indonesia juga mencapai 88,8% dengan rata-rata indeks DMF-T 7,1 dan prevalensi periodontitis mencapai 74,1% (Riskesdas, 2018). Anak usia 6-12 tahun atau anak usia sekolah masih kurang mengetahui dan mengerti dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, terbukti menurut data Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia di bawah 12 tahun (Purdiahwatiningrum,

2022). Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru (Riskesdas, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, Mintjelungan, dan Pangemanan, 2016). Sedangkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 70%, dimana diantaranya adalah golongan umur anak balita. (Tamtursyah, 2014).

Apabila pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat kurang, hal ini dapat menyebabkankelainan dan kerusakan pada gigi sejak usia dini. Sebagai contoh pada kasus gigi berlubang atau karies yang banyak terjadi pada anak-anak dibawah usia 12 tahun yang mencapai 89%. Akibatnya gigi sulung yang terkena karies dapat mempengaruhi proses pengunyahan makanan dalam mulut sehingga pemenuhan gizi pada anak akan berkurang.

Untuk itu, perlunya kegiatan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menanamkan perilaku sehat sejak dini (Herijulianti, Indriani dan Artini, 2001). Pemberian dan pengenalan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu menyikat gigi yang benar, bentuk sikat gigi yang baik, sangat penting diberikan kepada anak-anak sejak awal. Informasi ini dapat diajarkan pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Al Kautsar yang didampingi oleh para guru. Hal ini terbilang efektif karena pada usia tersebut sangat baik untuk memberikan informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak (Fatmasari dkk., 2019).

Kecacingan adalah salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak-anak usia dini, terutama anak usia TK (Taman Kanak-Kanak). Kondisi ini banyak terjadi di lingkungan yang memiliki sanitasi kurang baik dan minimnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kecacingan dapat berdampak pada kesehatan fisik, tumbuh kembang, serta daya tahan tubuh anak, yang pada gilirannya dapat memengaruhi aktivitas dan prestasi belajar mereka.

Anak-anak di usia TK memiliki tingkat pemahaman yang terbatas mengenai kebersihan pribadi. Mereka sering melakukan aktivitas bermain di tanah atau benda yang kotor tanpa mencuci tangan. Hal ini meningkatkan risiko terpapar telur cacing yang bisa masuk ke tubuh

melalui mulut atau kulit. Oleh karena itu, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak TK dengan menggunakan metode yang sederhana, interaktif, dan mudah dimengerti.

METODE PELAKSANAAN

Tema kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Prodi D III Teknik Gigi, dosen Prodi D III Kesehatan Gigi dan dosen Prodi D III Keperawatan adalah edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi, serta menjaga kebersihan agar tidak terkena kecacangan. Jenis kegiatannya berupa penyuluhan, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, tanya jawab tentang kesehatan gigi dan mulut dan sikat gigi bersama serta tentang penyakit kecacangan serta menjaga kebersihan bagi seluruh murid dan guru Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Kota Bandar Lampung. Sasaran kegiatan pemeriksaan gigi, penyuluhan dan sikat gigi bersama dan kecacangan ini adalah seluruh murid Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Kota Bandar Lampung yang berjumlah kurang lebih 182 orang.

Kegiatan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kecacangan dan sikat gigi bersama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2024. Kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut dilakukan di aula depan kelas dan kegiatan sikat gigi bersama dilaksanakan di halaman TK Al Kautsar. Tim pengabdian masyarakat mendapatkan surat dari TK Al Kautsar untuk mengadakan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dan kecacangan dan melanjutkan membuat usulan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. TK Al Kautsar adalah mitra dari tim pengabdian masyarakat dimana berperan dalam hal penyediaan tempat, waktu dan siswa-siswa yang akan diberikan penyuluhan dan pemeriksaan gigi. Perwakilan dari tim melakukan koordinasi tentang teknis pelaksanaan kegiatan, kesepakatan waktu dan jumlah tim yang akan melakukan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gigi. Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, tim berkoordinasi dengan pihak TK Al Kautsar H-1 tentang teknis pelaksanaan, alat peraga dan tempat untuk pemeriksaan gigi dan alat apa saja yang harus dipersiapkan oleh masing-masing murid TK Al Kautsar. Penyuluhan yang bertujuan untuk mengedukasi tentang cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dan tentang penyakit kecacangan disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat sesuai dengan pembagian tugas masing masing. Mengadakan tanya jawab tentang kesehatan gigi dan mulut dan tentang penyakit kecacangan oleh tim pengabdian masyarakat sesuai dengan pembagian tugas masing masing. Demonstrasi cara menyikat gigi yang benar di lakukan dengan phantom gigi dan sikat gigi oleh tim pengabdian Masyarakat. Melakukan kegiatan sikat gigi bersama yang di pandu oleh tim dan diawasi oleh guru kelas masing-

masing. Melakukan penyuluhan tentang penyakit kecacangan dan pemeriksaan gigi anak-anak TK oleh tim pengabdian masyarakat. Kemudian membuat laporan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan penyuluhan terhadap 182 siswa TK Al-Kautsar dengan tema perawatan gigi dan kecacangan. Pada sesi ini metode yang dilakukan adalah penyampaian materi, tanya jawab interaktif yang melibatkan siswa. Tim melakukan demonstrasi cara melakukan sikat gigi yang benar dengan menggunakan alat bantu panthom gigi. Tim juga menjelaskan waktu yang tepat untuk menyikat gigi yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Sesekali tim memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan ikut menjelaskan ulang dari jawaban siswa-siswa yang menjawab. Pada sesi penyuluhan kecacangan tim memberikan contoh cuci tangan yang benar, bagaimana cara menjaga kebersihan tangan dan kuku, menggunakan alas kaki dan tanda-tanda seseorang menderita kecacangan. Setelah penyuluhan selesai, sesi selanjutnya adalah kegiatan pendemonstrasian teknik menyikat gigi yang benar yang dilakukan oleh tim.

Kegiatan sikat gigi bersama dilakukan di halaman TK Al-Kautsar dimana setiap kelas di dampingi oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini dimulai dengan pembentukan kelompok. Setiap kelompok di dampingi 1 orang dosen yang akan mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang benar. Masing-masing siswa telah membawa perlengkapan sikat gigi yang dibawa dari rumah yang terdiri dari sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur, sementara air kumur disediakan dari pihak sekolah. Setiap siswa wajib mengikuti cara menyikat gigi yang di demonstrasikan oleh tim. Setiap dosen mengawasi dan mendampingi siswa melakukan sikat gigi. Kegiatan sikat gigi bersama ini, tim dibantu juga oleh 3 mahasiswa Prodi D III Teknik Gigi dan 3 mahasiswa Prodi D III Kesehatan Gigi.

Setelah kegiatan sikat gigi bersama selesai, secara bergantian masing-masing kelompok menuju tempat pemeriksaan gigi yang sudah disiapkan oleh tim dan pihak sekolah. Masing-masing siswa dipanggil sesuai dengan urutan nomor absen untuk dilakukan pemeriksaan gigi. Dalam hal ini tim dibantu oleh mahasiswa dari prodi keperawatan gigi. Kegiatan penyuluhan di laksanakan di halaman TK Al Kautsar sebelum dilakukan sikat gigi bersama dan berlangsung dengan tertib, dengan pembagian seluruh siswa sebanyak 7 kelas dimana per kelas didampingi oleh wali kelas masing-masing dan tim pengabdian masyarakat. Siswa yang hadir sangat antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan tim pengabmas yaitu tentang upaya menjaga kesehatan gigi, dan upaya mencari solusi permasalahan seputar gigi.

Setelah di lakukan penyuluhan dan tanya jawab seputar gigi dilakukanlah kegiatan sikat gigi bersama dilaksanakan di halaman sekolah. Peralatan sikat gigi para siswa di bawa secara mandiri dari rumah seperti sikat gigi, gelas kumur, dan pasta gigi. Sementara itu air kumur disediakan dari pihak TK Al-Kautsar. Kegiatan sikat gigi dilakukan oleh siswa bersama diawali dengan para siswa melakukan sikat gigi mengikuti teknik yang diperagakan oleh tim pengabmas. Sebelum menyikat gigi, guru wali masing-masing kelas membagikan pasta gigi pada sikat gigi yang dipegang masing-masing siswa dan melakukan sikat gigi bersama, kemudian mereka bergantian mengisi air bersih pada gelas kumur lalu berkumur dan mencuci sikat gigi masing- masing. Tim pengabmas melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar dengan menggunakan phantom dan diikuti dengan siswa secara serentak melakukan sikat gigi bersama sama. Setelah itu juga dilakukan penyuluhan mengenai penyakit kecacangan. Kemudian dilakukan pemeriksaan keadaan kesehatan gigi dan mulut anak pada seluruh siswa TK Al Kautsar dimana diperoleh hasil bahwa sekitar 70% dari seluruh siswa mengalami karies atau gigi berlubang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang di TK Al Kautsar ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan (*Dental Health Education*) dan demonstrasi sikat gigi bersama serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dapat terlaksana dengan baik. Para siswa mau dan koordinasi untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dan dapat menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pemeriksa keadaan kesehatan gigi dan mulut seputar kesehatan gigi dan permasalahan kesehatan gigi yang mereka alami dan pergi mengunjungi dokter gigi masing-masing untuk melakukan perawatan masalah gigi dan mulut yang dialami masing-masing. Sehingga sesuai dengan tujuan pelaksanaan yaitu siswa TK Al Kautsar Kota Bandar Lampung dapat berperan aktif dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik atas berkat dan dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya kegiatan ini, Ketua Jurusan Teknik Gigi, Ketua Jurusan Kesehatan Gigi, dan Ketua Jurusan Keperawatan yang telah memberi izin dan memfasilitasi kegiatan ini, serta Kepala Taman Kanak-Kanak Al Kautsar Bandar Lampung yang telah menyediakan tempat dan sarana untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun, S. (2019). Media Permainan Tebak Gambar Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet. *Jurnal kesehatan gigi*, 6(1), 76-79.
- Herijulianti, E., T.S Indriani, dan S, Artini. (2001). Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta:EGC.
- Marimbun, B. E., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan, D. H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi Pada Penyandang Tunanetra.
- Pintauli, S. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP di Medan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 376-390.
- Purdiahwatiningrum, D. (2022). *Peran Bimbingan Orang Tua untuk Memotivasi Belajar Anak dalam Penggunaan Gadget (Studi Kasus Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).